

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Partai Politik

1. Pengertian Partai Politik

Pada sub bab ini peneliti akan membahas tentang teori partai politik. Adapun dalam pembahasan partai politik peneliti akan mengambilkan dari beberapa teori yang terkait dengan partai politik.

Partai politik sering didefinisikan sebagai sekelompok orang dengan tujuan atau kepentingan yang sama. Untuk mendapatkan kekuasaan politik dan memegang kekuasaan politik. Seringkali melalui cara konstitusional untuk mematuhi keputusan.¹ *Political parties are one of the important means of conveying the wishes of the people, and political vehicles, which are often in sovereign and independent countries. The first political party was born in Western European countries. With the expanding thought that the people are a factor that must be taken into account and included in the political process, political parties spontaneously emerge and develop as a synergy between the people and the government.*² Partai politik dibentuk guna mencetak pemimpin yang baik, seperti dalam firman Allah:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا
وَكَانُوا بَعَايَتَنَا يُوقِنُونَ

Artinya: Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi

¹ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gremedia Pustaka UtamaUtama, 2004), 160-161

² Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*. (Jakarta, PT . Gramedia Widisuarana, Tahun 1992), 160.

petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami. (QS. As-Sajdah Ayat 24)

Carl J. Friedrich: Partai politik ialah "sekelompok orang yang terorganisir dengan baik yang tujuannya adalah untuk mendapatkan atau mempertahankan kendali pemerintah atas arahan partainya, yang atas dasar itu kendalinya memberi manfaat kepada para anggotanya." baik untuk cita-cita maupun persediaan".³

R. H. Soltan: "Partai politik ialah kelompok warga yang kurang lebih terorganisir yang bertindak sebagai unit politik dan menggunakan hak pilih mereka. Bertujuan untuk mengendalikan pemerintah dan menjalankan kebijakan umumnya."⁴

Dalam hadis juga disebabkan,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : " مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاجْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ

Artinya: Dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Shakhri radhiyallahu ‘anhu, dia berkata: ‘Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ”Apa saja yang aku larang kalian darinya maka jauhilah, dan apa saja yang aku perintahkan kepada kalian maka kerjakanlah semampu kalian, karena sesungguhnya yang telah membinasakan orang-orang yang sebelum kalian

³ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*., 163

⁴ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*., 164

adalah banyaknya pertanyaan dan penyelidikan terhadap para nabi mereka.”⁵

UU Partai Politik pasal 1 ayat 1 tahun 2008: Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan di bentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁶

2. Fungsi Partai Politik

Rekrutmen merupakan salah satu prinsip yang harus diterapkan oleh partai politik. Rekrutmen merupakan hal utama dan strategis untuk meningkatkan kualitas mereka yang akan memimpin partai dan menjadi pegawai negeri di masa depan. Sama pentingnya dengan rekrutmen adalah terbarukan. Hasil akhir dari regenerasi parpol adalah ketersediaan kader parpol untuk menduduki jabatan publik. Dalam konteks ini, kelahiran kembali partai politik bukanlah mekanisme yang berdiri sendiri. Banyak variabel yang mempengaruhi bagaimana seharusnya partai politik melakukan rekonstruksi internalnya. Sistem pemilu, sistem kepartaian, dan jenis atau pola partai politik mempengaruhi partai politik dalam melakukan proses rekonstruksi dan rekrutmen pegawai negeri sipil.⁷

Oleh karena itu, parpol perlu melakukan terobosan dan inovasi dalam pemilihan kader atau anggota. Inovasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan kegiatan. Perluasan sumber kaderisasi

⁵ Diriwayatkan oleh al Bukhari (7288) dan Muslim (1337)

⁶ Undang-Undang Partai Politik dan Perubahannya (2011), 11

⁷ Syamsuddin Haris, Dkk, *Panduan Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, 2016), 90.

parpol akan menentukan kemampuan parpol dalam melakukan regenerasi dan masa depan parpol

Dapat peneliti rangkat bahwasanya fungsi dari partai politik ialah:

a. Komunikasi politik

Dengan adanya penyampaian seperti yang dilakukan oleh pemerintah ke publik dan dari masyarakat ke pemerintah itu disebut dengan komunikasi partai.⁸ Komunikator dalam proses komunikasi politik memainkan peran sosial, terutama dalam komunikasi politik. partai politik atau organisasi. Selain itu, komunikasi politik juga dikenal sebagai sintesis kepentingan setelah pendapat dan aspirasi rakyat dipertimbangkan, diolah dan dirumuskan dalam bentuk yang lebih terorganisir, kemudian partai-partai Fraksi politik membentuk usulan kebijakan, yang kemudian dimasukkan ke dalam partai agenda, dilindungi parlemen, hingga pemerintah, sehingga menjadi kebijakan publik.⁹

b. Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik mengacu pada proses dimana sikap politik dan pola perilaku politik diperoleh atau dibentuk untuk mewariskan norma-norma politik dan keyakinan politik kepada generasi berikutnya. Sosialisasi politik juga merupakan proses pembentukan sikap dan orientasi politik anggota suatu masyarakat.¹⁰

⁸ Ramlan surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Tahun 1992), 119

⁹ Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Tahun 2003), 405

¹⁰ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Tahun 1992), 122

c. Partisipasi politik

Partisipasi politik ialah kegiatan seseorang dalam suatu partai politik. Partisipasi politik mencakup semua kegiatan sukarela melalui partisipasi dalam proses pemilihan pemimpin politik dan partisipasi, langsung atau tidak langsung, dalam perumusan kebijakan publik. Indikator ini muncul dalam bentuk kegiatan individu atau kolektif yang bertujuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik, memilih kepemimpinan publik atau mempengaruhi kebijakan publik.¹¹

d. Pendidikan politik

Dengan adanya partai politik sangat berguna untuk kelangsungan sarana dalam proses pendidikan partai politik kepada masyarakatnya.¹² Pada saat itu, fungsi partai politik juga dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu organisasi internal dan organisasi eksternal. Fungsi internal organisasi adalah bahwa peran organisasi sangat penting dalam melatih, mendidik, menasihati, dan membimbing partai politik untuk menjadi lebih kuat. Fungsi partai politik yang kedua adalah sebagai organisasi eksternal, dimana organisasi tersebut memberikan kontribusi bagi masyarakat, bangsa dan negara sehingga moral dan etika masyarakat lebih terjaga.¹³

Miriam Budiarto, fungsi kebijakan partai meliputi komunikasi politik, sarana sosialisasi, sarana rekrutmen politik, dan manajemen konflik. Dari fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa partai politik terdiri dari

¹¹ Miriam Budiarto, *Dasar-dasar Ilmu Politik...*, 17-19

¹² Maurice Duverger, *Partai Politik dan Kelompok Penekan* (Jakarta : Rineka Cipta, Tahun 1994), 24

¹³ Firmanzah, *Mengelola Partai politik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Tahun 2008), 69

orang-orang dengan tujuan yang sama, yaitu mempertahankan atau merebut kekuasaan dengan mengikuti kegiatan konstitusional seperti pemilihan umum.¹⁴ Dari penjelasan diatas bahwasanya adanya rekrutmen partai polit akan memilih kader-kader yang berkualitas untuk diajar bergabung dalam partai politik.

B. Strategi

Dapat peneliti rangkakan terkait dengan pengertian dari strategi. Adapun pada sub bab ini peneliti akan memaparkan beberpa teori dalam strategi berpolitik.

1. Pengertian Strategi

Kata 'strategi' berasal dari bahasa Yunani 'strategy', yang berasal dari 'stratos' yang berarti tentara dan 'ag' yang berarti memimpin. , serta melakukan penyesuaian dari segi visi, tujuan, strategi dan implementasi yang kurang tepat. Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang ditujukan untuk menyusun, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang dirancang untuk mencapai tujuan lembaga.

Konsep strategi berasal dari istilah militer, berasal dari kata Yunani strategi, yang berarti seni atau ilmu melakukan sesuatu secara umum. Dalam perkembangannya, istilah strategi digunakan dalam bidang lain seperti manajemen

Konsep strategi mencakup unsur perencanaan dan pengambilan keputusan organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi didefinisikan sebagai penetapan tujuan jangka panjang yang mendasar bagi suatu organisasi, serta pemilihan mode tindakan alternatif dan

¹⁴ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik...*, 365

alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁵

Strategi seharusnya dapat mendukung pencapaian misi dan tujuan organisasi. Dalam pelaksanaannya mereka harus mengaplikasikannya pada berbagai tingkatan dalam organisasi dan memilih variasi strategi dengan baik. Berikut ini tiga tingkatan strategi yang dapat ditemukan dalam organisasi : strategi korporasi, strategi bisnis dan strategi fungsional.

2. Strategi Partai Politik

Dalam Implementasi Dunia Politik, para politisi akan menggunakan Strategi Politik untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan dengan berbagai cara sepanjang tidak bertentangan dengan Konstitusi. Dalam menjalankan suatu Strategi, politisi akan melakukan apapun sepanjang sebuah perencanaan yang di Implementasikan untuk mencapai tujuan Politik itu tidak melanggar Aturan Hukum. Inilah yang menyebabkan Strategi Politik yang digunakan oleh para politisi tersebut bisa jadi bervariasi, tergantung dari situasi dan kondisi yang dihadapi.

Dalam memilih, menurut Peter Schorder pola dasar strategi yang diperlukan harus kita kenali agar kita dapat menetapkan pilihan yang tepat. Dalam setiap pola dasar, ada sederetan strategi tunggal, dimana pilihan khusus mengenai kerangka persyaratan tergantung pada cara yang diinginkan dan tujuan-tujuan organisasi. Pada dasarnya strategi dibagi menjadi strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensif (bertahan). Strategi ofensif (menyerang) akan diperlukan apabila seorang kandidat atau partai politik ingin mendapatkan pendukung baru maupun memperluas jumlah dukungan dari masyarakat. Biasanya

¹⁵ Mamduh M, Hanafi, L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), 7

kandidat maupun partai politik yang menggunakan pola stratehi ofensif ini lebih dikenal sebagai pihak penantang maupun “pendatang baru” yang akan berkompetensi untuk memperoleh kursi kekuasaan. Pola ofensf inilah yang disebut Schorder sebagai strategi memperluas pasar dan strategi defensif mempertahankan pasar. Pada strategi ofensif ini terdapat 3 bagian indikator didalamnya, yaitu:

- a) Merekrut calon legislatif yang memiliki potensi memenangkan Pemilu Legislatif
- b) Pengikut yang banyak
- c) Keuangan

3. Karakteristik Strategi

Beberapa karakteristik dari strategi yaitu:

- a. Strategi diimplementasikan dalam bentuk perencanaan skala besar dalam arti mencakup semua elemen dalam organisasi yang digambarkan sebagai rencana strategis (Restra) yang diterjemahkan ke dalam rencana operasional (Renop). , yang kemudian diterjemahkan ke dalam kerja tahunan. program dan proyek
- b. Rencana strategis berorientasi ke masa depan, untuk organisasi nirlaba hingga 10 tahun, sedangkan untuk organisasi nirlaba, terutama di sektor pemerintah, untuk satu generasi, sekitar 25-30 tahun.
- c. Dibandingkan dengan Visi dan Misi, pemilihan strategi menciptakan strategi (utama) utama dan tujuan strategis jangka panjang organisasi, yang menjadi acuan dalam perumusan rencana strategis, tetapi secara teknis menjadikannya keputusan manajemen puncak. secara tertulis, semua referensi ini muncul di sana.
- d. Rencana strategis diterjemahkan ke dalam rencana operasional, yang berisi program operasional termasuk proyek, dengan tujuan

jangka menengah yang sesuai, serta keputusan manajemen senior.

- e. Penetapan rencana strategis dan operasional harus melibatkan manajemen puncak karena merupakan elemen yang sangat mendasar dalam menjalankan misi organisasi secara keseluruhan, guna mencapai, mempertahankan, dan mengembangkan kelangsungan hidup organisasi dalam jangka menengah, termasuk jangka panjang.
- f. Pelaksanaan strategi dalam program, termasuk proyek, untuk mencapai tujuan masing-masing dilakukan oleh fungsi manajemen lainnya termasuk pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan pengendalian
- g. Strategi dalam suatu organisasi sangat diperlukan, karakteristik di atas menggambarkan bahwa strategi atau perencanaan jangka panjang dalam suatu organisasi merupakan faktor penentu dalam pengembangan kerangka organisasi yang berkualitas.¹⁶

Strategi organisasi sangat diperlukan, karakteristik di atas menunjukkan bahwa strategi atau perencanaan jangka panjang dalam suatu organisasi merupakan faktor penentu dalam pengembangan kerangka organisasi yang berkualitas dan menciptakan kader-kader yang berkompeten serta berprestasi.

C. Rekrutmen Politik

1. Pengertian Rekrutmen Politik

Dapat dilihat oleh peneliti bahwa kata rekrutmen politik merupakan dua kata yang terdiri dari rekrutmen dan politik. Pelaksana bisa disebut dengan rekrutmen dan kata politik merupakan urusan yang ada di negara. Dengan adanya

¹⁶ Nawawi Hadari, *Manajemen strategi*, (Yogyakarta: Gadjah mada university press, 2005), 150-151

rekrutmen politik akan tetiadi suatu pemilihan yang yang dilakukan ole masyarakat dan mengangkai sesorang untuk mengisi peran tertentu dalam permasalahan sosoal masyarakat semperti suku, kedudukan dari sosial masyarakat, sifat dan status yang ada.¹⁷

Undang-Undang Partai Politik No. 2 tahun 2011 pada Pasal 29 Ayat (2) Bab XI tentang Rekrutmen Politik yang berbunyi Rekrutmen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara demokratis dan terbuka sesuai dengan AD dan ART serta peraturan perundang-undangan. Setiap sistem politik memiliki sistem atau proses yang berbeda dalam proses rekrutmen yang selalu penting.¹⁸

Ramlan Surbakti memberikan penjelasan mengenai rekrutmen politik, sebagai berikut:¹⁹

Memilih dan memilih atau memilih dan mengangkat seseorang atau sekelompok orang untuk mengambil peran dalam sistem politik pada umumnya dan negara pada khususnya, mengkhususkan diri pada orang-orang dengan bakat yang agak menonjol, partai Politisi memilih dan menempatkan mereka dalam pemilihan. Kepemimpinan baik domestik maupun internasional di kawasan sangat penting bagi kelangsungan sistem politik karena tanpa elit politik yang mampu menjalankan perannya dalam fungsi jabatan, keberlangsungan sistem politik akan rentan. Dalam hal rekrutmen politik, semua warga negara Indonesia yang menjadi warga negara Indonesia yang sah berdasarkan UUD

¹⁷ A. Rahman. H.I, *Sistem Politik Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 246

¹⁸ Afan Gaffar, *Politik Indonesia:Transisi Menuju Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka

Pelajar, 1999), 155-156.

¹⁹ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 2010), 118

1945 dan peraturan perundang-undangan lainnya dapat dikenakan rekrutmen politik. Mekanisme rekrutmen parpol yang dihadirkan Rush dan Althof terbagi menjadi dua. Pertama, rekrutmen terbuka adalah sistem yang didasarkan pada ujian terbuka. Metode rekrutmen dinilai sangat kompetitif karena parpol akan mampu menilai daya saing anggota dunia politik dan hal ini sesuai dengan konsep demokrasi. Kedua, rekrutmen tertutup, adalah sistem rekrutmen administratif berdasarkan patronase. Partai memposisikan dirinya sebagai promotor elit dan ekspresi diri, yang secara prosedural kurang kompetitif. Hal ini menjadikan demokrasi sebagai wahana bagi para elit untuk memperbaharui legitimasinya di dalam partai. Rekrutmen politik memiliki pola dalam konsepnya.²⁰

Pola dalam rekrutmen politik memiliki sistem nilai, basis, dan stratifikasi sosial yang ada. Rekrutmen politik memiliki karakter tertentu, misalnya rekrutmen ke tempat-tempat tertentu harus didasarkan pada hubungan dekat, yaitu kedekatan seseorang menjadi acuan untuk menduduki jabatan.

2. Sistem Rekrutmen Politik

Pada proses rekrutmen ada 3 cara yang bisa digunakan. *Pertama*, sistem rujukan (referral system). Sistem patronase disebut sistem sobat karena logika proses rekrutmennya berbasis persahabatan. kerabat dan keluarga. Sistem persahabatan juga didasarkan pada perjuangan politik karena mereka memiliki pemikiran yang sama.

Kedua, sistem merit (sistem merit). Sistem ini didasarkan pada kemampuan seseorang untuk memegang posisi tertentu. jadi sistem ini lebih

²⁰ Michael Rush dan Phillip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 247.

objektif karena didasarkan pada keterampilan mempertimbangkan. Penilaian obyektif sering menggunakan sertifikat sekolah, sistem seperti itu disebut "sistem kerusakan". *Ketiga*, sistem karir. Sistem ini telah dikenal sejak lama dan digunakan secara luas untuk mengungkapkan pemahaman tentang kemajuan yang telah dicapai seseorang melalui upaya yang telah ia lakukan di awal kehidupannya.

Pola rekrutmen politik juga merupakan indikator penting perkembangan dan perubahan dalam masyarakat politik. Model rekrutmen politik menunjukkan proses perubahan ekonomi, infrastruktur politik, dan derajat politisasi dan partisipasi politik rakyat.

D. Kaderisasi

Dengan adanya rekrutmen dalam setiap partai politik pasti PKB sudah mempunyai kriteria dalam pemilihan kader yang sesuai dengan yang diinginkan partai. Dalam sub bab selanjutnya peneliti akan membahas tentang kaderisasi dalam partai politik.

1. Pengertian Kader

Istilah kerangka atau kerangka kerja (framework process) bukan sekedar predikat formal yang dipegang oleh seseorang karena telah menjalani pendidikan dan pelatihan tertentu, dan karena ia memiliki banyak sertifikasi resmi yang berbeda. Istilah kerangka lebih banyak membahas aspek substansial berupa kualitas perjuangan seseorang. Pembinaan dipandang sebagai upaya sistematis, berkesinambungan, dan terpadu untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan melatih para pejuang bangsa dengan kualitas dan karakteristik tertentu.

Pembinaan harus merupakan proses yang berkesinambungan, dirancang dan diarahkan secara tertib, teratur, dan berlapis-lapis. Komponen utama reproduksi ialah:

- a. Kerangka pelatihan, memberikan pengetahuan yang diperlukan
- b. Misi Eksekutif, di mana para eksekutif memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi sebagai latihan untuk pertumbuhan dan kedewasaan.
- c. Karir eksekutif, di mana para eksekutif diberi tanggung jawab yang lebih besar dalam berbagai aspek gulat berdasarkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki.²¹

2. Pemberian Kaderisasi

istilah kaderisasi atau framing merupakan kegiatan berpikir, dialami sebagai proses pemersatu dan pada akhirnya membentuk karakter. Merupakan program pendidikan yang aspiratif dengan kepribadian ideal dengan kemampuan komunikasi yang baik. Himpunan mahasiswa pada tataran kurikulum hendaknya dijadikan sebagai prasyarat bagi mahasiswa untuk aktif di lingkungan kampus. Manusia, sebagai subjek sosial dan budaya, selalu mengubah sistem dan cara hidup untuk membuat segalanya lebih mudah dan lebih baik. Mirip dengan reinkarnasi, proses reinkarnasi akan berlangsung seiring waktu, proses reinkarnasi yang dilakukan pada zaman dahulu membutuhkan siswa yang berani melawan kezaliman yang menuntut reinkarnasi menggunakan latihan fisik dan jiwa. Namun, seiring perkembangan zaman yang menuntut mahasiswa untuk kritis dan berpikiran terbuka, jenis reproduksi yang dibutuhkan juga disesuaikan dengan tujuan tersebut.²²

²¹ Siahaan, *Kepemimpinan Kaderisasi Regenerasi Pemimpin Unggul*, (Malang: Multimedia Edukasi, 2021), 16.

²² Herman, *Strategi Kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa (Studi Kepengurusan HMJ Manajemen Dakwah 2015)*, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2017, 19-20

3. Fungsi Kaderisasi

Sebuah organisasi pasti mempunyai fungsi dalam kaderisasi. Hal tersebut dapat dilihat:

a. Merekrut Anggota Baru

Menanamkan awal nilai organisasi agar anggota baru bisa paham dan bergerak menuju tujuan organisasi.

b. Menjalankan Proses Pembinaan, Penjagaan dan Pengembangan Anggota

Dorong anggota tubuh dalam setiap gerakan. Pertahankan anggota dalam nilai-nilai organisasi dan pastikan bahwa para anggota ini selalu setuju dan setuju. Kembangkan keterampilan dan pengetahuan anggota untuk berkontribusi lebih banyak.

c. Menyediakan Sarana untuk Pemberdayaan Potensi Anggota Sekaligus sebagai Pembinaan dan Pengembangan Aktif

Kaderisasi akan gagal ketika potensi anggota tidak dibina dengan baik dan anggota tidak terberdayakan.

d. Adanya Kontrol dan Evaluasi Organisasi

Kerangka kerja tersebut dapat menjadi evaluator anggota organisasi. Sejauh mana nilai-nilai ini diterima oleh anggota, bagaimana mereka terpengaruh, dll. (untuk semua ini, perencanaan awal sumber daya anggota diperlukan).²³

4. Peran Kaderisasi

a. Pewarisan nilai-nilai organisasi yang baik

Istilah yang digunakan dalam memindahkan sesuatu dari insan yang satu ke insan yang lainnya bisa disebut dengan transfer nilai. Dalam setiap organisasi pasti mempunyai nilai-nilai yang sudah diterapkan seperti Konsep, AD ART, dan lain-lain.

²³ Herman, Strategi Kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa., 23-24

Nilai atau budaya tidak tertulis hadir dalam organisasi (misalnya budaya diskusi) sebagai kondisi yang pada akhirnya diperlukan dan harus disampaikan

b. Penjamin keberlangsungan organisasi

Pada dasarnya yang disebut dengan organisasi yang baik ialah suatu organisasi yang mempunyai arti fleksibel, yaitu setiap kali satu generasi pergi dan yang lain datang (bukan itu saja, jangan terkecoh dengan angka). Keberlanjutan organisasi dapat terjamin dengan adanya sumber daya manusia yang bergerak, jika sumber daya manusia tersebut hilang maka organisasi tersebut pasti akan mati. Reinkarnasi berarti proses perpindahan dari generasi lama ke generasi baru, termasuk pembaruan pikiran

c. Sarana belajar bagi anggota

Tempat dimana para anggotanya mendapatkan pendidikan yang tidak didapatkan di pendidikan formal. Pendidikan itu sendiri adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam proses pertumbuhan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan disini terdiri dari dua hal, yaitu pelatihan dan pengembangan. Pelatihan karena dalam reproduksi terdapat output yang ingin dicapai, sehingga setiap individu yang berperan serta dalam karakter dilatih sesuai dengan output tersebut. Perkembangan karena setiap individu yang berpartisipasi dalam proses tidak dimulai dari awal, tetapi sudah memiliki kepribadian dan keterampilannya sendiri yang terbentuk pada usia muda, menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi proses perkembangan.) dan pelatihan (dalam konteks reproduksi lebih mengacu pada keterampilan).

Menggunakan kata pendidikan, regenerasi berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku serta proses pendewasaan. Hal ini erat kaitannya dengan proses yang akan dilakukan di lapangan, bagaimana menciptakan kerangka intelektual untuk mendekati kesempurnaan perubahan sikap dan perilaku serta kedewasaan.²⁴

5. Bentuk-Bentuk Kaderisasi

a. Kaderisasi Pasif

Kerangka pasif diterapkan secara acak dan merupakan waktu bermain bagi anggota, di mana anggota menerima pendampingan belajar untuk mengetahui dan sedikit belajar untuk menjadi. Konstruksi pasif sangat penting dan efektif dalam membangun dan menyembuhkan.

b. Kaderisasi Aktif

Regenerasi aktif adalah salah satu yang sering terjadi dan agak abstrak, karena dalam regenerasi ini para anggota menemukan 'bahan' sendiri. Pada titik ini, anggota mendapat manfaat dari pelatihan 'belajar untuk mengetahui', 'belajar melakukan', dan 'belajar menjadi'. Maka dalam hal ini sangat penting untuk dipahami bahwa setiap kegiatan sehari-hari harus membangun potensi anggota dan menjadi bentuk pelatihan dan pengembangan yang positif bagi para anggota. Kerangka kerja ini sangat bagus untuk pelatihan, pemeliharaan, dan pengembangan yang sistematis.²⁵

²⁴ Nursal, Peran Pimpinan dalam Kaderisasi Cabang (DPC) Partai Demokrat Kota Pekanbaru, *Jom FISIP* Vol. 4 No. 2, 2017, 3

²⁵ Alfian, *Pemikiran dan Perubahan Politik Bangsa*, (Jakarta, PT Gramedia, 2006), 77

6. Kualitas Kader²⁶

a. Kualitas Internal Kader

Pertama, Partisipasi Kader

Partisipasi merupakan faktor penting dalam menjaga keberhasilan atau pertumbuhan suatu organisasi. Melalui partisipasi, semua aspek yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan terwujud. Menegaskan bahwa partisipasi dikembangkan untuk menegaskan atau menunjukkan keikutsertaan (partisipasi) seseorang atau sekelompok orang dalam kegiatan tertentu, sebagai lawan dari partisipasi anggota atau pengurus partai politik berarti memiliki kader dari partai tersebut untuk berpartisipasi dalam kegiatan. . kegiatan dan mencapai tujuan bersama. sasaran. Jumlah kader yang belum menggunakan sumber daya untuk berpartisipasi di partai politik. Hal ini menunjukkan bahwa komisariss atau kader semakin kurang kesadarannya, sehingga kader masih menggunakan jalur lain untuk memenuhi perannya berpartisipasi dalam partai politik.

Kedua, Solidaritas Antar Kader Partai Politik

Kerjasama anggota partai politik dipahami sebagai upaya membangun solidaritas antar anggota, karena ada kohesi terkait perjuangan dan kesamaan visi misi dapat dielaborasi lebih spesifik. Bahkan solidaritas yang erat ini juga dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan gerakan yang lebih besar, dapat disimpulkan bahwa solidaritas yang kuat antar kader dapat menjadi kekuatan untuk mencapai tujuan partai.

²⁶ Ichalasul Amal, *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*, (Yogyakarta, Tiara Kencana,1998), 89

Ketiga, Kader Yang Juga Tokoh Masyarakat

Pengelola juga merupakan pemimpin dalam masyarakat sehingga rangkap jabatan ini menyebabkan pengelolaan koperasi kurang diperhatikan sehingga kurang peka terhadap perubahan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya jabatan yang dijabat pengurus parpol menyebabkan kurangnya profesionalisme kepengurusan parpol, namun juga dapat meningkatkan popularitas parpol

Keempat, Kinerja Kader

Kinerja pegawai belum tercapai karena kapasitas dan sumber daya beberapa program inti, tugas dan fungsi belum terbangun secara umum dan jaringan terkait untuk meningkatkan jumlah pegawai, pegawai, jumlah pemilih. membuat parpol sulit berkembang karena bertambahnya jumlah kursi di DPR. Efisiensi operasional kader belum maksimal, yang dapat menimbulkan kesulitan bagi perkembangan partai politik.

Kelima, Ketrampilan Manajerial Kader

Hal ini sangat terkait dengan kualitas sumber daya manusia dan kurangnya pelatihan organisasi partai politik terkait. Keterampilan manajemen dalam partai politik sangat penting karena organisasi yang baik adalah organisasi dengan manajemen yang baik, koperasi tidak akan berkembang tanpa adanya fungsi manajemen yang mengarahkan. Dan dalam merencanakan agenda partai politik yang bersangkutan harus diterjemahkan oleh tim pengurus berdasarkan kesepakatan dalam rapat anggota tahunan (RAT). Eksekutif dengan kemampuan manajerial mampu mengembangkan partai politik yang bersangkutan.

Keenam, Kualitas Sumber Daya Manusia²⁷

Jumlah kader serta jumlah kader dan kualitas SDM kader, elit parpol, parpol pada umumnya adalah pemimpin dengan kualifikasi budaya yang rendah, kapasitas manajemen saja tidak cukup. . Selain itu, pelatihan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen belum tersedia secara optimal. Kualitas sumber daya tingkat tinggi merupakan hal penting dalam keseluruhan pembangunan partai politik yang terlibat.

Ketujuh, Pemilikan dan Pemafaatan Perangkat Teknologi Produksi dan Informasi

Kepemilikan dan penggunaan teknologi informasi dan peralatan produksi yang tidak memadai. Secara umum, para pengurus parpol terkait masih belum memiliki akses alat komunikasi modern seperti internet. Banyak eksekutif yang masih baru mengenal teknologi sebagai alat manajemen, sehingga lambat dalam memberikan komunikasi dan informasi yang berbeda kepada anggotanya. Kader parpol terkait harus cepat tanggap dalam mengumpulkan informasi agar tidak tertinggal oleh kader parpol lain, karena untuk menjamin komunikasi antara parpol dengan parpol pendukung dan konstituennya, termasuk rakyat jelata. rakyat. harus selalu mengikuti perkembangan zaman.

b. Kualitas Eksternal Kader

Pertama, Komitmen Kader Dalam Partai Politik

Komitmen pengurus partai menempatkan partai politik sebagai tulang punggung politik nasional. Hal ini dibuktikan

²⁷ Herman, Strategi Kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa., 37-38

dengan kerja keras para kader dalam menguasai sebagian Dewan Legislatif dan tingginya perolehan suara dalam pemilu di tingkat kota, pemerintah, provinsi bahkan nasional.

Kedua, Pelatihan, Pendidikan Serta Penyuluhan Pada Kader

Pelatihan, pendidikan dan konsultasi. Pemahaman kader tentang makna dan hakikat partai, efektifitas kinerja partai, serta hak dan kewajiban anggota koperasi belum dapat dikatakan baik sepenuhnya. Pelatihan dan konsultasi bagi anggota untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia anggota, meningkatkan kapasitas manajemen Kualitas dan keterampilan kader partai politik sangat penting. Karena dengan meningkatkan keterampilan Anda dapat menciptakan produk (calon dan visi, misi dan agenda yang dijual kepada pemilih) yang kompetitif dan dapat memajukan partai politik

Ketiga, Iklim Pendukung Perkembangan Kader

Suasana (iklim) untuk suburnya pertumbuhan kader tidak dapat datang begitu saja. Untuk itu partai politik berusaha menciptakan suasana yang dapat mendorong pertumbuhan kaderi dengan cara mengadakan koordinasi-koordinasi. Dengan koordinasi-koordinasi tersebut dimaksudkan agar kader yang bersangkutan dapat berkembang serta tumbuh.²⁸

Keempat, Jaringan Antar Kader

Jaringan eksekutif merupakan wadah untuk mencari cakupan pemilih yang lebih luas untuk mendapatkan lebih banyak suara dalam pemilu. Meski kerja kader umumnya terfokus pada internal partai politik, jaringan

²⁸ Ichalasul Amal, *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik..*, 99

kader belum terbentuk. Partai politik akan lebih kompetitif jika partai politik dapat membentuk jaringan antar kader. Dengan jaringan yang kuat, partai politik akan mampu memenangkan pemilihan umum atau menguasai legislatif dan eksekutif dengan meningkatkan kualitas dan efisiensi kadernya. Dapat dijelaskan bahwa jaringan merupakan faktor pendukung yang menentukan dalam mewujudkan program kerja dan program lainnya. Agar sistem dapat bekerja dengan baik, diperlukan input yang terus menerus berputar. Input akan mengoperasikan sistem; dan dengan output kita dapat menentukan kerja yang dilakukan oleh sistem ini. Apa yang terjadi dalam sebuah sistem adalah hasil dari upaya anggotanya untuk merespon lingkungan yang selalu berubah.

Operator dengan jaringan yang kuat memberikan input dan output hasil yang baik untuk partai politik. Fakta bahwa partai politik masih terpinggirkan dari kewenangannya akan menyebabkan tujuan dan fungsi utama partai politik menjadi terlupakan. sehingga tidak ada persiapan untuk regenerasi kedepannya, ketidaksiapan ini akan membuat regenerasi tidak berjalan dengan baik, banyak pihak yang memilih calon pemimpinnya dari tokoh-tokoh terkenal, seperti saat ini Fenomena yang ada saat ini khususnya siluet seorang seniman yang menduduki suatu jabatan, tidak memiliki batasan yang tegas. peraturan tentang rekrutmen kader pimpinan partai politik.

Hal ini terus berlanjut agar kemajuan partai hanya ilusi, kader harus lebih mumpuni dari kader parpol lain, kader yang baik adalah orang yang jelas terpilih dari segi keahlian, tidak rakus mencari untung. , jadi jaringan harus dimiliki. kepada moderator harus menemukan solusi yang baik untuk

menciptakan hubungan antara partai dan pemilih.²⁹

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti juga akan memaparkan terkait dengan beberapa penelitian terdahulu yang dimama penelitian terdahulu ini merujuk pada penelitian yang sudah ada.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
1	Nasib Riyono, 2020, Manajemen Strategi Rekrutmen Kader Partai Politik (Study kasus partai kebangkitan bangsa Purbalingga)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi rekrutmen yang digunakan oleh partai kebangkitan bangsa di Purbalingga	Teori manajemen strategi dan Teori sosial.	Deskriptif kualitatif	Pola Rekrutmen partai kebangkitan bangsa di Purbalingga menggunakan indikator. Penjarangan calon, Penyaringan, seleksi calon dan Penetapan calon. Proses awal rekrutmen politik di	Keterkaitan penelitian dengan penelitian ini memiliki latar belakang yang hampir sama, rumusan masalah dan pembahasan yang cenderung beda, metode

²⁹ Herman, Strategi Kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa., 41

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
		untuk menarik kader partai			lakukan dengan membentuk tim khusus yang berfungsi menyeleksi dan menjalin komunikasi dengan beberapa bakal calon. Tim penyeleksi melakukan penyeleksi an dan komunikasi politik dengan bakal calon kader untuk mendapatkan nama bakal calon terbaik dari yang ada. Setelah melakukan	ya pun sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian berbeda.

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
					komunikasi dan pendekatan, Dewan Pimpinan Cabang (DPC) melaksanakan rapat dengan struktur partai. Hasil rapat akan disampaikan kepada Dewan Pimpinan Pusat melalui Dewan Pimpinan Wilayah (DPW).	
2	Yuni Femelia, 2017, Pola Pengkaderan PKB dalam Meningkatkan Kualitas Berpoliti	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pengkaderan DPC PKB	Teori sosial Teori kaderisasi politik	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa ada tiga tahapan pola yang dilakukan oleh PKB dalam	Keterkaitan penelitian dengan penelitian ini memiliki latar belakang yang

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
	k (Study Pada DPC PKB Kota Bandar Lampung)	kota Bandar Lampung dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat pengkaderan yang dilakukan DPC PKB dalam meningkatkan Kualitas berpolitik			merekrut kader-kader mereka. Para kader harus melewati jenjang tingkat dasar terlebih dahulu yaitu: Pemahaman arti berorganisasi, menanamkan loyalitas berorganisasi dan memantapkan dedikasi. kemudian dilanjutkan dengan jenjang tingkat menengah meliputi: Membuka wawasan berpikir	hampir sama, rumusan masalah dan pembahasan yang cenderung berbeda, metodenya pun sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Subjek dan objek penelitian berbeda.

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
					yang berdasarkan ideologi partai, menumbuhkan dinamika dan kreativitas dalam pengembangan organisasi serta meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi. dan yang terakhir dilanjutkan dengan jenjang tingkat lanjut yaitu: Membentuk sumber insani organisasi yang memiliki kemampuan	

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
					n konseptual , membidik cara berpikir sistematis dan strategis dan membidik agar memiliki kemampuan menganalisis peristiwa-peristiwa politik dan cara mengantisipasi pasinya serta mendidik berpikir futuristik. Melalui tahapan tersebut diharapkan PKB bisa mendapatkan kader - kader	

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
3	Noor	Mendes	Teori	Deskr	yang berkualitas untuk dapat beregenerasi dengan sebaik-baiknya demi berlangsungnya kemajuan partai, hal ini disebabkan karena kader merupakan ujung tombak sebuah partai untuk dapat membawa partai ke arah yang lebih baik dan visi misi partai juga dapat tercapai dengan baik. Partai	Keterkai

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
	Asty Baalwy, 2012, Rekrutmen Politik Partai Nasional Demokrat dalam Proses Institusionalisasi Partai di Kota Makassar	kripsikan dan menganalisis Rekrutmen Politik Partai NasDem Kota Makassar dalam menghadapi pemilu 2014	sosial dan Teori rekrutmen politik	iptif kualitatif	NasDem sebagai partai baru juga memiliki pola rekrutmen politik, di mana rekrutmen nya bertujuan sebagai kaderisasi anggota partai dengan tujuan mendapat suara dalam pemilu 2014, serta pelebaran jumlah anggota dengan mekanisme rekrutmen yang dapat dijadikan basis massa suara	tan penelitian dengan penelitian ini memiliki latar belakang yang hampir sama, rumusan masalah dan pembahasan yang cenderung beda, metodenya pun sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Subjek dan objek penelitian berbeda

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
4	Aisatul Husna, 2019, Peran Organisasi Pemuda Sayap Tidar Dalam Strategi Kaderisasi Partai Gerindra di DKI Jakarta	Untuk mengetahui dan menganalisis peran organisasi pemuda sayap TIDAR dalam strategi kaderisasi Partai Gerindra di DKI Jakarta. Diperoleh penjelasan yang rinci dan mendapatkan sajian yang sistematis tentang peran organisasi	Teori sosial dan Teori kaderisasi politik	Deskriptif kualitatif	dalam menghadapi pemilu 2014. Hasil penelitian ini, dilihat dari partai politik, bahwa partai politik adalah untuk memperoleh kekuasaan dan partai politik yang akan rekomendasi anggota legislatif dalam pemilu. Partai Gerindra merupakan partai kader yang mengandalkan kualitas anggota, kedekatan	Keterkaitan penelitian dengan penelitian ini memiliki latar belakang yang hampir sama, rumusan masalah dan pembahasan yang cenderung berbeda, metodanya pun sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Subjek

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
		si pemuda sayap TIDAR di DKI Jakarta.			organisasi, disiplin anggota sebagai kekuatan utama. Pemuda yang mempunyai i suara terbesar dari 40-42% sehingga peran TIDAR dalam strategi kaderisasi telah membawa partai Gerindra di DKI Jakarta memperoleh kursi 19 di tahun 2019 sedangkan di tahun 2014 memperoleh 15 kursi, bahwa	dan objek penelitian berbeda

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
5	Lutfiana Fauziyah , 2021, Strategi Rekrutm en dan Kaderisasi Partai Politik : Studi Strategi Rekrutm en dan Kaderisa	Penelitian ini mengela borasi tentang strategi rekrutm en dan kaderisasi DPW Partai Kebang kitan Bangsa	Teori rekrut men politik dan Teori kaderi sasi politik	Deskr iptif kualit atif	disini ada peningkatan dalam pemilu anggota legislatif. Perlunya untuk kaderisasi lebih di optimalkan pada TIDAR untuk dipersiapk an di partai Gerindra sebagai anggota legislatif. Hasil dari penelitian ini memperlih atkan adanya penggunaa n sumber daya internal dan eksternal PKB dalam	Keterkai tan penelitia n dengan penelitia n ini memiliki latar belakan g yang hampir sama, rumusan

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
	si DPW PKB DIY melalui Gemasab a DIY	DIY melalui Gemasaba DIY. Proses rekrutmen kader selalu menjadi bahan diskusi yang menarik dalam konteks pengorganisasian partai.			proses rekrutmen dan kaderisasi yang dilakukan agar strategi berhasil. Strategi dilakukan melalui beberapa tahapan seperti setifikasi atau penentuan norma dan prasyarat hingga internalisasi ideologi kepartaian. Sarana yang digunakan dalam melaksanakan strategi tersebut adalah dengan memanfaatkan	masalah dan pembahasan yang cenderung berbeda, metodanya pun sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Subjek dan objek penelitian yang sama.

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
					kan jaringan dengan organisasi kolateral yang ada seperti NU dan PMII. Hasilnya, DPW PKB DIY melalui Gemasaba DIY sukses melakukan rekrutmen dan kaderisasi bagi segmentasi mahasiswa . Saat ini kader-kader Gemasaba DIY ini sudah mampu memberikan perubahan bagi PKB DIY. Penelitian	

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
6	Novia Putri Pangesti, 2020, Kaderisa	Kaderisa si sangat penting, terlebih kaderisa	Teori kaderi sasi politik	Deskr iptif kualit atif	ini juga menemukan adanya relasi kuasa yang bekerja dalam strategi yang dilakukan PKB DIY melalui Gemasaba DIY. Upaya ini bisa dilihat sebagai strategi memoderasi kekuatan lama dari PKB dan mencoba membuka peluang bagi kekuatan lain partai. Proses kaderisasi melalui penanaman dan	Keterkaitan penelitian dengan

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
	si Partai Politik Dalam Mengupayakan Kualitas Ideologi Penelitian deskriptif - kualitatif Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta	si sebagai basis pengkaderan partai politik mengingat perlu adanya transfer pengetahuan (knowledge) politik, tidak hanya yang terkait dengan sejarah, visi, misi dan strategi partai politik, tetapi juga hal-hal yang terkait dengan permasalahan bangsa			pemahaman nilai-nilai mengenai partai politik yang dilakukan DPW PPP DIY melalui 7 yang terdiri dari 4 proses penanaman nilai yang terdiri dari tata kelola partai politik, pembuatan kebijakan, hubungan parpol dengan pemerintah, kepemimpinan dan 3 proses pemahaman mengenai dinamika	penelitian ini memiliki latar belakang yang hampir sama, rumusan masalah dan pembahasan yang cenderung berbeda, metodanya pun sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Subjek dan objek penelitian berbeda

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
		dan negara.			dan isu kontemporer, problem solving skill dan kepemimpinan. Tata kelola politik dilaksanakan 3 pintu kaderisasi dengan penamanaan ideologi partai berupa 6 prinsip perjuangan partai. Dinamika dan isu-isu kontemporer dilakukan dengan kembali ke rumah besar umat Islam melalui agenda kaderisasi formal	

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
					disetiap jenjang pendidikan kader, seperti pendidikan politik atau lokakarya politik maupun seminar politik. Problem solving skill dilakukan dengan memberikan kesadaran, kepedulian kader PPP dengan komunikasi yang unggul. Pembuatan kebijakan dilakukan melalui forum-forum resmi dengan	

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
					penyusupan materi dan pemahaman mengenai proses pembuatan kebijakan. Hubungan nya antara partai politik dilaksanakan melalui pertemuan antara pengurus dan para kader yang membahas tentang keadaan partai politik dengan pemerintah . Kepemimpinan dilaksanakan dengan menyelenggarakan	

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
					pelatihan kader dan latihan kepemimpinan dasar dalam proses penanaman nilai-nilai terkait masalah kepemimpinan dengan tujuan menyatukan PPP secara keseluruhan. Kepemiluan dilaksanakan melalui lembaga Lajnah Pemenangan Pemilu Legislatif (LP2L) merupakan lembaga yang diharapkan	

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Meto de Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
					untuk memenangkan pemilu.	

Dari 6 (enam) penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ada perbedaan yang signifikan dalam penelitian yang sedangkan dilakukan oleh penelitian, 1) judul penelitian berbeda, rumusan masalah dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, 3) objek dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya juga berbeda.

C. Kerangka Berfikir

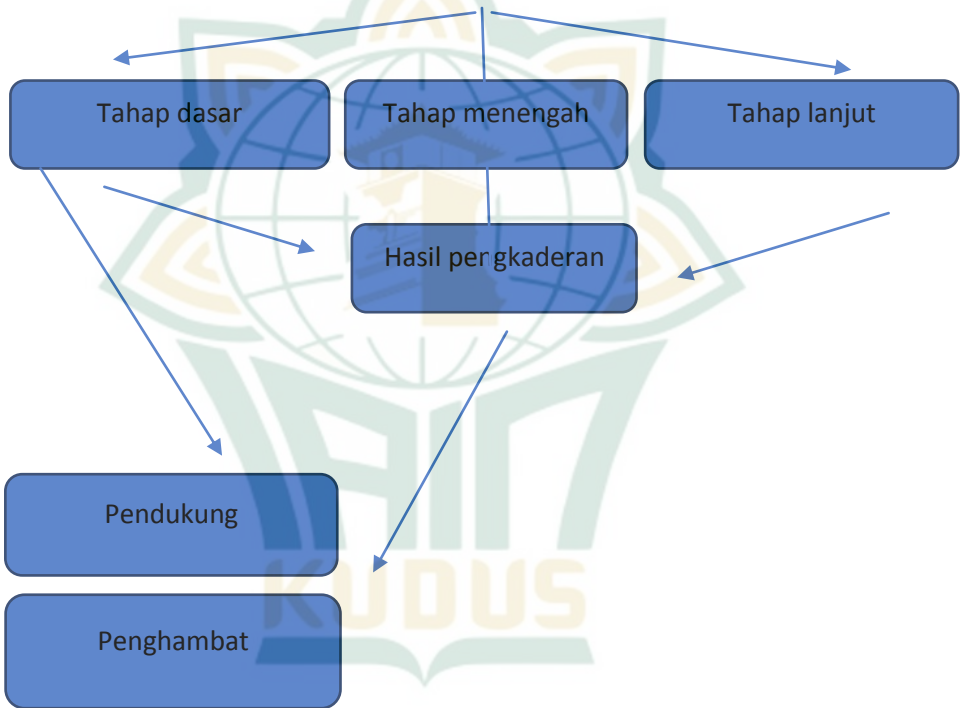
Perumahan terkait strategi kaderisasi ialah pelaksanaan gagasan yang diterapkan dalam proses kaderisasi dalam mencapai tujuan yang disepakati oleh pengurus partai politik PKB. Pelaksanaan strategi kaderisasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kaderisasi dalam pencapaian tujuan. Dalam pelaksanaan kaderisasi pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi yang ada. Peningkatan kualitas partai politik sangat dibutuhkan. Sebab, partai politik memiliki tugas mencetak kader-kader berkualitas.

Dengan strategi yang baik dari para kader Partai Kebangkitan Bangsa akan mewujudkan cita-cita kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Mewujudkan masyarakat adil dan makmur materiil dan spiritual, material dan spiritual dan Mewujudkan karimah tatanan bangsa yang demokratis, terbuka, murni dan bermoral.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Srategi Kaderisasi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kabupaten
Kudus Terhadap Peningkatan Kualitas Kader Dalam Berpolitik

Pendidikan Kader Pertama (PKB)



Mempengaruhi Hasil